

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Kurniati, dkk (2015)

Penelitian yang menyerupai penelitian ini telah dilakukan Kurniati, dkk (2015) dengan judul “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah Pada Beberapa Bank Umum Syariah Periode 2009-2013”.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui perkembangan inflasi, tingkat suku bunga, deposito mudharabah dan pengaruh tingkat inflasi dan tingkat suku bunga (BI rate) terhadap simpanan deposito mudharabah, baik secara parsial maupun simultan.

Data yang dipergunakan berasal dari dua bank syariah, yaitu data publikasi PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013.

Teknik analisis penelitian ini analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini Secara parsial menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kurniati, dkk (2015) adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan teknik regresi linier berganda sebagai alat perhitungan analisa data.

- b. Menggunakan variabel tingkat suku bunga
- c. Mengobservasi data-data perbankan syariah sebagai fokus penelitian.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kurniati, dkk (2015) adalah sebagai berikut :

Penelitian ini mengobservasi data dari semua Bank Umum Syariah , sedangkan penelitian Kurniati, dkk (2015) menggunakan data-data pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri.

2. Azzahra dan Sapari (2014)

Penelitian yang menyerupai penelitian ini telah dilakukan Azzahra dan Sapari (2014) dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga bank konvensional sebagai pembanding nisbah bagi hasil secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah. Penelitian Azzahra dan Sapari (2014) menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan time series yang diperoleh dari laporan deposito *Mudharabah* dan Statistik Keuangan Bank Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan time series yang diperoleh dari laporan deposito *Mudharabah* dan statistik keuangan bank Indonesia, sampel yang digunakan sebanyak 24 bulan dari bulan Januari 2012 sampai dengan Desember 2013. Analisa data yang digunakan yaitu analisa statistika dengan metode regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga bank (TSB) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah (DM) di BMT Amanah Madina. Selanjutnya, variabel Tingkat Bagi Hasil (TBH) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah (DM) di BMT Amanah Madina.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Azzahra dan Sapari (2014) adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan teknik regresi linier berganda sebagai alat perhitungan analisa data.
- b. Menggunakan variabel independen Bagi Hasil dan Tingkat suku bunga
- c. Mengobservasi data-data perbankan syariah sebagai fokus penelitian.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Azzahra dan Sapari (2014) adalah sebagai berikut :

Penelitian ini meneliti data-data yang berasal dari operasional Bank Umum Syariah, sedangkan penelitian Azzahra dan Sapari (2014) menggunakan data-data pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT), yaitu sebuah lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi simpan pinjam di wilayah Waru-Sidoarjo.

3. Nurleni, dkk (2014)

Penelitian yang menyerupai penelitian ini telah dilakukan Nurleni, dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Return On Aset (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* Pada Beberapa Bank Umum Syariah Pertriwulan Priode 2010 – 2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on asset (ROA), biaya

operasional pendapatan operasional (BOPO) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap simpanan pada deposito mudharabah Bank Muamalat Indonesia dan bank mandiri syariah mandiri per triwulan 2010-2013.

Variabel yang diteliti adalah return on asset (ROA), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebagai variabel independen dan sebagai variabel dependen yaitu simpanan deposito mudharabah (Y). Data berasal dari publikasi laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan bank mandiri syariah mandiri per triwulan 2010-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik regresi linier berganda.

Hasil penelitian Nurleni, dkk (2014) menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah*. Secara parsial Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurleni, dkk (2014) adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan teknik regresi linier berganda sebagai alat perhitungan analisa data.
- b. Menggunakan variabel independen Biaya Operasional per pendapatan Operasional (BOPO).
- c. Mengobservasi data-data perbankan syariah sebagai fokus penelitian.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kurniati, dkk (2015) adalah sebagai berikut :

Penelitian ini mengobservasi data dari semua bank Umum syariah pada priode penelitian , sedangkan penelitian Nurleni, dkk (2014) menggunakan data-data pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri.

4. Evi Natalia,dkk (2014)

Penelitian yang menyerupai penelitian ini telah dilakukan Evi Natalia,dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat bagi hasil deposito bank syariah berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah dan apakah tingkat suku bunga deposito bank umum berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.

Variabel dependen dalam penelitian Evi Natalia,dkk (2014) adalah simpanan deposito mudharabah dan tingkat bagi hasil, sementara tingkat suku bunga menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang termasuk dalam kriteria penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian Evi Natalia,dkk (2014) menunjukkan bahwa variabel bagi hasil terdapat pengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah. Suku bunga memiliki pengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Evi Natalia,dkk (2014) adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan teknik regresi linier berganda sebagai alat perhitungan analisa data.

b. Mengobservasi semua data-data perbankan syariah sebagai fokus penelitian.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Evi Natalia,dkk (2014) adalah sebagai berikut :

Penelitian ini mengobservasi data periode 2013-2015, sedangkan penelitian Evi Natalia,dkk (2014) menggunakan data Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2010-2014 yang ada di Indonesia.

5. Rizky, dkk (2013)

Penelitian yang menyerupai penelitian ini dilakukan oleh Rizki, dkk dengan judul “Pengaruh Bagi Hasil, Bunga, Ukuran Bank dan Jumlah Cabang Terhadap Simpanan Mudharabah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi simpanan mudharabah di Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah, Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah dan jumlah kantor cabang berpengaruh positif berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Rizki,dkk (2013) adalah sebagai berikut :

Pada penelitian ini menggunakan variabel independen Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Bagi Hasil dan variabel dependen Simpanan Mudharabah serta Objek yang diteliti yaitu Bank Umum Syariah.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki,dkk (2013), Pada penelitian ini menggunakan variabel independen BOPO

sedangkan penelitian oleh Rizki,dkk menggunakan variabel independen Tingkat Inflasi .

6. Rachmawati dan Syamsulhakim (2004)

Penelitian internasional yang menyerupai penelitian ini telah dilakukan Rachmawati dan Syamsulhakim (2004) dengan judul “*Factor Affecting Mudharabah Deposit in Indonesia*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah di Indonesia.

Sumber data yang dipergunakan pada penelitian Rachmawati dan Syamsulhakim (2004) adalah data publikasi laporan bank triwulanan periode Juni 2003 hingga Januari 2004. Variabel independen dalam penelitian ini adalah GDP, jumlah cabang bank syariah, tingkat bagi hasil, dan tingkat suku bunga. Sedangkan variabel dependennya volume deposito mudharabah (Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik peramalan regresi jangka pendek, menengah dan panjang.

Hasil penelitian Rachmawati dan Syamsulhakim (2004) menunjukkan bahwa jumlah kantor cabang bank syariah dan tingkat bagi hasil secara signifikan mempengaruhi volume deposito mudharabah di indonesia dalam jangka panjang, sementara PDB dan suku bunga tidak. Volume deposito mudharabah di Indonesia tidak bergantung pada pendapatan atau tingkat suku bunga, tetapi bergantung pada tingkat bagi hasil dan jumlah cabang kantor bank syariah.

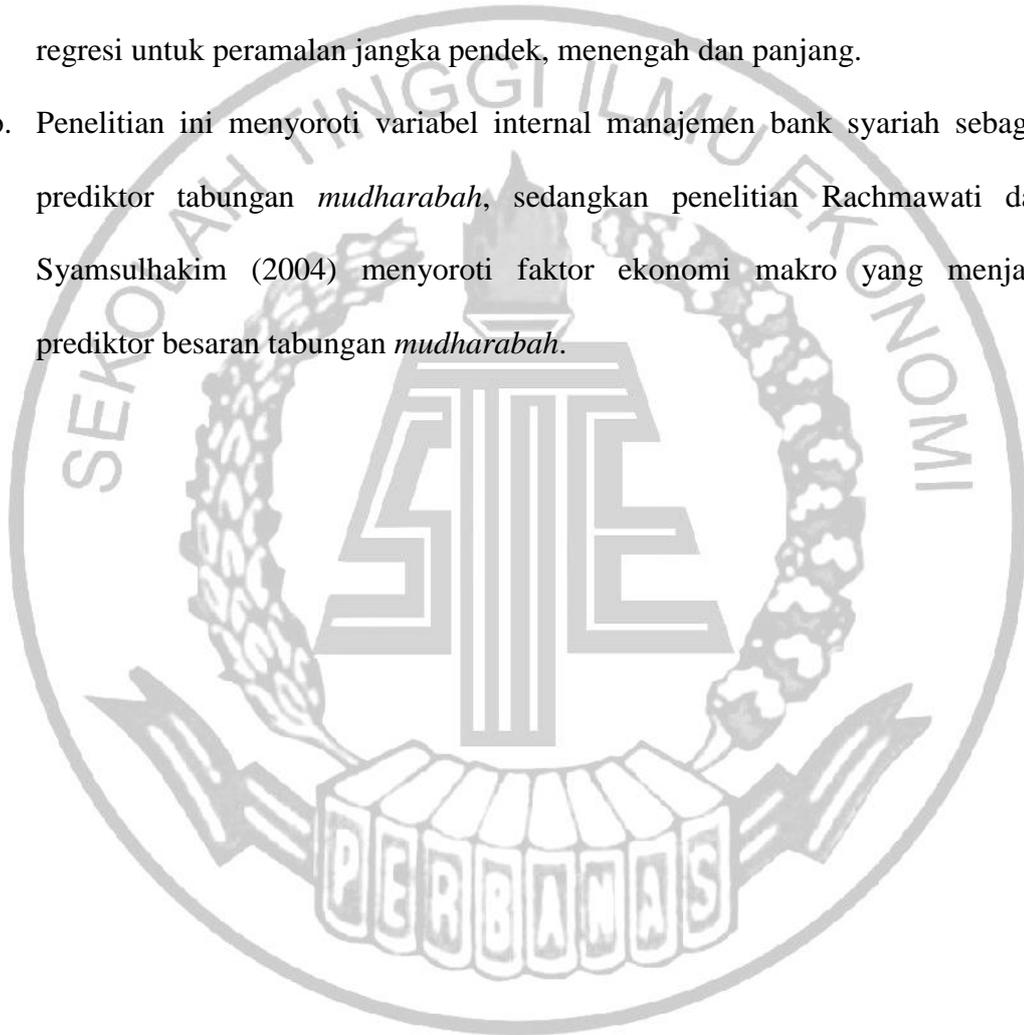
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rachmawati dan Syamsulhakim (2004) adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan teknik statistika sebagai alat perhitungan analisa data.

- b. Mengobservasi semua data-data perbankan syariah sebagai fokus penelitian.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rachmawati dan Syamsulhakim (2004) adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda sedangkan penelitian Rachmawati dan Syamsulhakim (2004) menggunakan teknik regresi untuk peramalan jangka pendek, menengah dan panjang.
- b. Penelitian ini menyoroiti variabel internal manajemen bank syariah sebagai prediktor tabungan *mudharabah*, sedangkan penelitian Rachmawati dan Syamsulhakim (2004) menyoroiti faktor ekonomi makro yang menjadi prediktor besaran tabungan *mudharabah*.



Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITIAN/TH	JUDUL	SAMPEL	VARIABEL	ALAT UJI	HASIL
1	Kurniati (2015)	Pengaruh tingkat inflasi dan tingkat suku bunga terhadap simpanan deposito <i>mudharabah</i> .	2 Bank Umum Syariah (Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri)	Independen : inflasi , Tingkat Suku Bunga Dependen : simpanan deposito <i>mudharabah</i>	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito <i>mudharabah</i> , Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito <i>mudharabah</i> pada PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri.
2	Azzahra dan sapari (2014)	Pengaruh tingkat suku bunga Bank dan bagi hasil terhadap simpanan deposito <i>mudharabah</i> .	Lembaga keuangan / koperasi simpan pinjam Baitul Mal wat Tamwil (BMT),	Independen : tingkat suku bunga dan bagi hasil Dependen : simpanan deposito <i>mudharabah</i>	Teknik analisis regresi linier berganda	Variabel tingkat suku bunga dan Bagi Hasil mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> di BMT Amanah Madinah.
3	Nurleni (2014)	Pengaruh ROA dan BOPO terhadap simpanan deposito <i>mudharabah</i> .	2 Bank Umum Syariah yang listing di BI	Independen : ROA , BOPO Dependen : simpanan deposito <i>mudharabah</i>	Asumsi klasik , analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dengan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi	Hasil pengujian menunjukkan secara uji F (simultan) ROA dan BOPO tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito <i>mudharabah</i> dengan nilai signifikan F sebesar 0.06 ($P > 0.05$). Hasil uji secara parsial ROA tidak berpengaruh dengan signifikan t sebesar 0.161 ($P > 0.05$) dan BOPO berpengaruh dengan signifikan t sebesar 0.019 ($p < 0.05$)

NO	NAMA PENELITI/TH	JUDUL	SAMPEL	VARIABEL	ALAT UJI	HASIL
4	Natalia (2014)	Pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga bank umum terhadap jumlah simpanan deposito <i>mudharabah</i> .	Bank Umum Syariah yang termasuk dalam kriteria penelitian	Independen : tingkat bagi hasil dan suku bunga Dependen : simpanan deposito mudharabah	Analisis regresi linier berganda	Menunjukkan bahwa variabel bagi hasil dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.
5	Rizki <i>et al</i> (2013)	Pengaruh Bagi Hasil, Bunga, Ukuran Bank dan Jumlah Cabang Terhadap Simpanan Mudharabah	Bank umum syariah yang termasuk dalam kriteria penelitian	Independen: Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Bagi Hasil Dependen: Simpanan Mudharabah	Analisis regresi linier berganda	Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah, Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah dan jumlah kantor cabang berpengaruh positif berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah.
6	Rachmawati dan Syamsulhakim (2004)	<i>Factor affecting mudharabah deposit in Indonesia.</i>	Bank Umum Syariah yang termasuk dalam kriteria penelitian	Independen : GDP, jumlah cabang bank syariah, tingkat bagi hasil, dan tingkat suku bunga. Dependen : simpanan deposito mudharabah	teknik peramalan regresi jangka pendek, menengah dan panjang	Menunjukkan bahwa jumlah kantor cabang Bank Syariah dan tingkat bagi hasil secara signifikan mempengaruhi volume deposito mudharabah di Indonesia dalam jangka panjang, sementara GDP dan suku bunga tidak. Volume deposito mudharabah di Indonesia tidak bergantung pada pendapatan atau Tingkat Suku Bunga, tetapi bergantung pada Tingkat Bagi Hasil dan jumlah cabang kantor bank syariah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Agency Theory*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*) . menurut irham fahmi (2010 : 89) Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”.

Teori keagenan merupakan suatu teori yang mendasar pada praktik bisnis perusahaan. Prinsip utama dalam teori ini adalah adanya hubungan kerja Antara pihak pemberi wewenang (principal) yaitu investor atau pemegang saham dengan pihak penerima wewenang (agensi) yaitu manajer atau dalam peneltian ini yang bertindak sebagai penerima wewenang yaitu pihak bank. Bank yang akan melakukan semua kegiatan operasionalnya dan sebagai agen harus mempunyai manajemen yang baik yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan principal dengan baik agar tidak terjadi konflik.

2.2.2 *Syariah Enterprise Theory*

Triyuwono (2012: 355) akuntansi syariah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas (*accountability*) manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stockholders*), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan. *Enterprise theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggungjawaban, bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT.

Syariah Enterprise Theory (Slamet, 2001 dalam Triyuwono, 2012: 356) menjelaskan bahwa aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada prinsipnya adalah amanah dari Allah SWT yang di dalamnya melekat tanggung jawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah.

Syariah enterprise theory memiliki pandangan dalam distribusi kekayaan (*wealth*) atau nilai tambah (*value added*) tidak hanya berlaku pada partisipan yang terkait langsung atau partisan yang memberikan kontribusi kepada operasi perusahaan perusahaan (pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah), tetapi juga terhadap pihak lain yang tidak terkait secara langsung terhadap operasi perusahaan. Oleh karena itu, *syariah enterprise theory* akan membawa kemashalatan bagi *stockholders*, *stakeholders*, masyarakat dan lingkungan alam tanpa meninggalkan

kewajiban penting menunaikan zakat sebagai manifestasi ibadah kepada Allah. (Slamet, 2011 dalam Triyuwono, 2012: 357).

Implikasi Teori Syariah *Enterprise* pada penelitian ini dimana bank umum syariah harus berlandaskan *syariah enterprise theory* dalam melaksanakan tugasnya, karena bank umum syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik melainkan kepada *stakeholder* dan Allah SWT. Penerapan prinsip *syariah enterprise theory* pada bank umum syariah akan membuat kinerja bank lebih sehat, dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip – prinsip yang telah ditetapkan. Semakin tinggi tingkat kepatuhan syariah dan penerapan *Islamic corporate governance* dalam menerapkan prinsip tersebut memungkinkan bank untuk mendapatkan kategori sebagai bank sehat. Bank umum syariah juga akan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meminimalisir tindak kecurangan yang mungkin dilakukan. Penerapan prinsip *syariah enterprise theory* bank umum syariah harus memberikan informasi yang akurat dan transparan, sehingga pemilik modal yakin akan kebenaran informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh pihak bank umum syariah.

2.2.3 Pengertian Perbankan

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan *BANK* adalah “*badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya*

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

2.2.4 Bank Syariah

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2008). Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan bisnisnya itu berdasarkan prinsip syariah, bank syariah ini terdiri atas bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS). Bank Syariah dan Bank Konvensional perbedaannya hanya terletak dalam pengembalian dan keuntungan.

1. Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan pasal 4 UU No.21 Th 2008 tentang perbankan syariah, disebutkan bahwa fungsi bank syariah adalah menjakankan fungsi penghimpunan dan fungsi penyaluran dana kepada masyarakat. Secara umum fungsi utama bank syariah adalah mengimpun dana masyarakat dan kemudian menyalurkan dana kembali kepada masyarakat.

Fungsi bank syariah dalam paradigma akuntansi Islam, secara garis besar terdiri atas 4 fungsi utama, hal ini termuat dalam buku “bank syariah dari teori ke praktik” karangan Muhamad Syafi’i Antonio, yaitu fungsi bank syariah

sebagai manajemen investasi, fungsi bank syariah sebagai investasi, fungsi bank syariah sebagai jasa-jasa keuangan, dan fungsi bank syariah sebagai jasa sosial.

2. Prinsip Syariah

Menurut undang – undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 12 tentang perbankan syariah, prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Prinsip perbankan syariah adalah digunakannya bagi hasil (profit and loss sharing) sebagai pengganti bunga. Prinsip bagi hasil inilah yang membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Perbankan konvensional menganut sistem interest (bunga) dalam setiap transaksinya. Disamping itu, prinsip perbankan syariah sangat memperhatikan kemaslahatan bagi orang banyak (masalah al-amanah).

2.2.5 Simpanan Mudharabah

Menurut Nurhayati (2013 : 128) akad mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana / shahibul maal) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana / mudharib) bertindak sebagai pengelola dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan sedangkan kerugian hanya ditanggung oleh pemilik dana. Sepanjang kerugian tersebut tidak diakibatkan karena kelalaian pengelola. Simpanan mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan

kedua belah pihak. Simpanan mudharabah dibagi menjadi dua yaitu tabungan dan deposito dengan akad mudharabah. Sedangkan Menurut PSAK 105 dalam Wasilah (2008:114), akad *Mudharabah* dapat dibagi menjadi tiga yaitu *Mudharabah Muthalaqah* , *Mudharabah Muqayyadah* Dan *Mudharabah Musytarakah* .

1. Mudharabah Muthalaqah

Mudharabah dimana pemilik dananya memberikan kebebasan kepada pengelola dalam pengelolaan investasinya. Mudharabah ini juga disebut investasi tidak terikat.

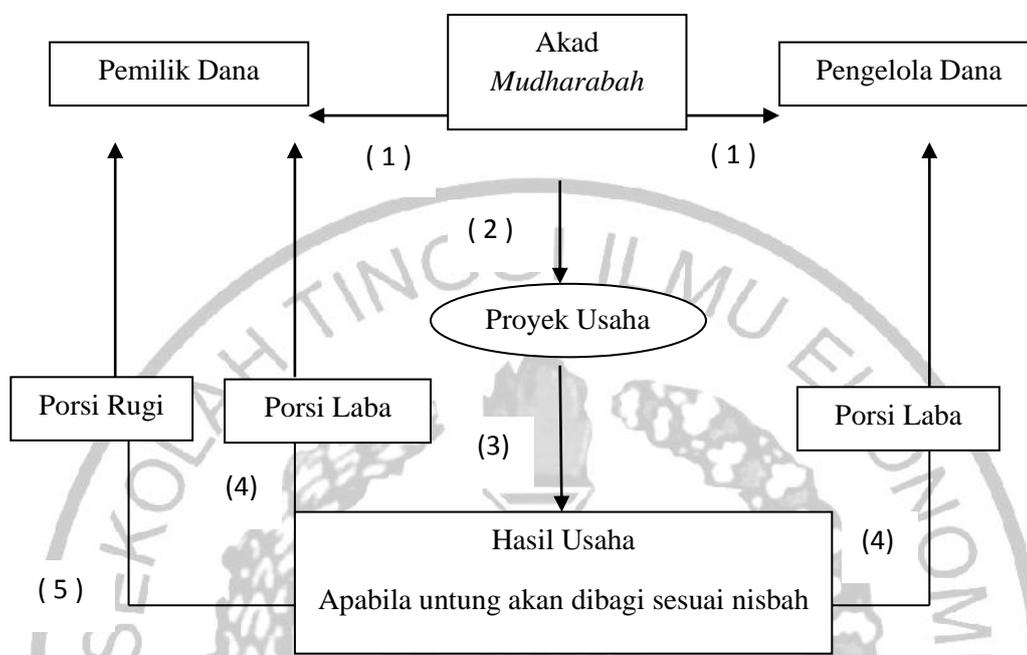
2. Mudharabah Muqayyadah

Mudharabah yang pemilik dananya memberikan batasan kepada pengelola dana mengenai lokasi, cara dan atau objek investasi atau sektor usaha, mudharaba ini juga disebut investasi terikat.

3. Mudharabah Musytarakah

Mudharabah yang pengelola dananya turut menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi .

Gambar 2.1
Skema Akad *Mudharabah*



1. Pemilik dana dan pengelola dana menyepakati akad mudharabah
2. Proyek usaha sesuai akad *mudharabah* dikelola pengelola dana
3. Proyek usaha menghasilkan laba atau rugi
4. Jika untung dibagi sesuai nisbah
5. Jika rugi ditanggung pemilik dana

1. **Tabungan dengan Akad *Mudharabah***

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk, *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah* yang perbedaannya ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan oleh pemilik dana kepada Bank dalam mengelola hartanya. Bank

syariah mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain.

Hasil pengelolaan dana *mudharabah* , Bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun apabila yang terjadi adalah *mis manajemen* (salah urus) maka pihak Bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut. Perhitungan bagi hasil tabungan *mudharabah* dilakukan berdasarkan saldo rata-rata harian yang dihitung di tiap akhir bulan dan dibuku awal bulan berikutnya. Rumus perhitungan tabungan *Mudharabah* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Hari bagi hasil} \times \text{saldo rata-rata harian} \times \text{tingkat bagi hasil}}{\text{Hari kalender yang bersangkutan}}$$

2. **Deposito dengan Akad *Mudharabah***

Deposito *Mudharabah* adalah simpanan yang berjangka dengan akad *mudharabah* dimana pemilik dana (shahibul maal) akan mempercayakan dananya oleh bank untuk dikelola atau bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dengan bagi hasil yang sesuai dengan kesepakatan sejak awal transaksi. Jangka waktu penarikannya ada yang 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan ada yang 12 bulan ataupun dalam jangka waktu 24 bulan, serta dapat juga diperpanjang secara otomatis. Dalam hal ini nasabah bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal)

dan Bank Syariah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*). Dalam hal ini Bank Syariah dapat bertindak melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya.

Rumus perhitungan deposito *Mudharabah* adalah sebagai berikut :

$$\left(\frac{\text{Nominal deposito}}{\text{Nominal jumlah keseluruhan deposito}} \right) \times \text{X \% bagi hasil x keuntungan bank}$$

2.2.6 Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

Menurut Tajul Khalawati (2000:143) suku bunga merupakan instrumen konvensional untuk mengendalikan atau menekan laju pertumbuhan tingkat inflasi. Suku bunga yang tinggi akan mendorong orang untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang risikonya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan menanamkan uangnya di bank.

Menurut penjelasan dari www.bi.go.id , Tingkat suku bunga Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuidasi di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga pasar uang antar Bank Overnight (PUAB O/N).

Dalam penelitian ini tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) dapat dilihat melalui data BI Rate yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dalam situs www.bi.go.id selama periode penelitian.

2.2.7 Bagi Hasil

Dalam sistem perekonomian Islam masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan pada awal transaksi (akad), yang ditentukan adalah porsi masing-masing pihak, misalnya 20 : 80 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang diperoleh akan didistribusikan sebesar 20% bagi pemilik dana (*shohibul mal*) dan 80% bagi pengelola dana (*mudharib*). Bagi hasil adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan volume bagi hasil pada laporan laba rugi / laba di bank Muamalat Indonesia dalam perjanjian antara *shohibul maal* dengan *Mudharib*. Data yang digunakan yaitu bersumber dari laporan keuangan BMI. Perhitungan bagi hasil dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Bagi Hasil} = \frac{\text{Bagi Hasil yang diterima Nasabah}}{\text{Total Simpanan Mudharabah}} \times 100\%$$

2.2.8 Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya. Dahlan Siamat (2001 : 153) menyatakan pengertian rasio biaya operasional

(BOPO) adalah “rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.”

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank saat menjalankan aktivitas usaha, seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya pemasaran. pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari pendapatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya. Biaya operasional Pada Pendapatan operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.9 Hubungan antara Variabel Dependen dan Independen

1. Hubungan antara Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Simpanan *Mudharabah*

Menurut Tajul Khalwati (2000 : 143) suku bunga yang tinggi akan mendorong orang untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikanya pada sektor produksi atau industri yang resikonya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan menanamkan uang dibank terutama dalam bentuk deposito. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky,dkk (2013) Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Simpanan *Mudharabah*. Apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga, maka jumlah simpanan yang ada pada bank Umum Syariah akan menurun karena para nasabah pada umumnya akan

menabung dananya pada Bank Konvensional dikarenakan mereka masih mencari keuntungan.

2. Hubungan antara Bagi Hasil dan Jumlah Simpanan *Mudharabah*

Bagi hasil adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan nisbah dalam perjanjian antara deposan dengan mudharib. Nisbah bagi hasil ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yaitu antara mudharib (pengelola) dan shahibul maal (pemilik harta) yang bermudharabah. Mudharib mendapat imbalan atas kerjanya, sedangkan shahibul maal mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. Pengertian lain menyatakan bahwa bagi hasil atas profit lost sharing adalah suatu system yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Pembagian hasil ini dapat terjadi antar bank dengan nasabah, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana (Antonio, 2001:27).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azahra dan Sapari (2014) Tingkat Bagi Hasil (TBH) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito Mudharabah (DM) di BMT Amanah Madina. Artinya Tingkat Bagi Hasil tidak mempengaruhi deposito mudharabah di BMT Amanah Madina. Hasil ini menunjukkan bahwa keinginan masyarakat menabung di BMT Amanah Madina bukan dipengaruhi motif untuk mendapatkan return berupa bagi hasil, tetapi oleh faktor lain seperti aksesibilitas, kredibilitas, profesionalisme, fasilitas pelayanan BMT itu sendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizky, Agung dan Nanik (2013) tingkat bagi hasil secara parsial berpengaruh positif terhadap Simpanan *Mudharabah*. Tingkat bagi hasil yang tinggi akan mempengaruhi minat masyarakat dalam menyimpan dananya di Bank Syariah. Apabila Tingkat Bagi hasil Tinggi otomatis jumlah simpanan *mudharabah* akan meningkat . Oleh karena itu, pada penelitian ini Tingkat Bagi Hasil diposisikan berpengaruh Positif terhadap jumlah simpanan *Mudharabah* .

3. **Hubungan antara Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasioanal (BOPO) dan Jumlah Simpanan *Mudharabah***

Dahlan Siaman (2001:153) menyatakan pengertian rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah :

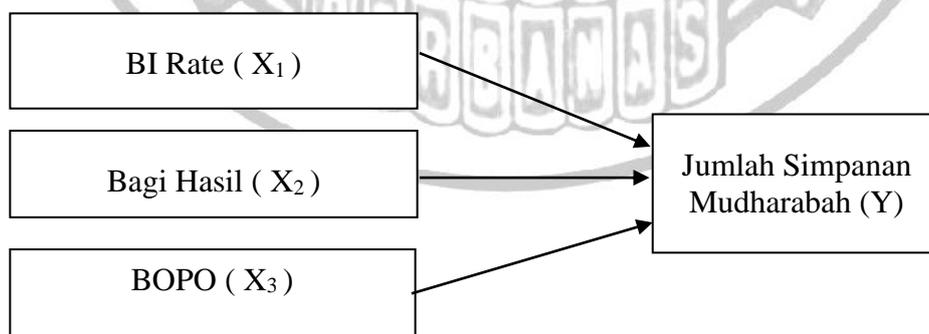
“ Rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional “

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurleni (2014) menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito mudharabah. Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Ketidakefisienan menunjukkan tingginya biaya-biaya operasional bank syariah untuk operasionalnya dalam rangka mendapatkan penghasilan. Oleh karena tingginya biaya maka bagi hasil akan cenderung mengecil dan hal tersebut akan mengurangi minat masyarakat untuk menyimpan dananya dalam bentuk simpanan mudharabah. Oleh karena itu, pada penelitian ini diposisikan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap simpanan mudharabah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah* (Y) pada Bank Umum Syariah

H₂ : Tingkat Bagi Hasil berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah* (Y) pada Bank Umum Syariah

H₃ : Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah* (Y) pada Bank Umum Syariah

